

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informatika begitu cepatnya memberikan imbas pada tingginya perubahan kehidupan sosial masyarakat beberapa tahun terakhir. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesatnya, terutama dalam bidang komunikasi dan elektronika.

Semakin tingginya kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan tuntutan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat turut meningkat. Pada akhirnya, tuntutan tersebut bermuara pada pendidikan karena masyarakat meyakini bahwa pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan perlu perubahan yang dapat dilakukan melalui perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan atau manajemen pendidikan di sekolah.<sup>1</sup>

Tanggung jawab pendidikan dalam mewujudkan manusia yang berkualitas terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri,

---

<sup>1</sup>Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 37.

profesional, dan produktif dalam bidangnya masing-masing merupakan suatu hal yang tidaklah mudah dan gampang.<sup>2</sup>

Munculnya pemasalahan sosial sendiri menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut responsif, antisipatif dan cerdas dalam bersikap yang lebih efektif, efisien, dan produktif sehingga keberadaan madrasah mampu memberikan solusi, kejelasan arah, dan merespon perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Disamping itu madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada satu tuntutan, yaitu memberikan jawaban dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk proses kependidikan yang berkualitas sebagai upaya memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat atau pengguna jasa pendidikan.

Sementara itu pergeseran lingkungan dan kekuatan persaingan dalam industri pendidikan menyebabkan timbulnya kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan satuan pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan.<sup>3</sup> Selain mampu menjawab tantangan global, madrasah dituntut untuk tetap eksis dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang dikelola secara moderen dengan pola-pola manajemen yang lebih mapan, berkesinambungan, dan berorientasi masa depan yang tampil dengan berbagai fasilitas penunjang yang mumpuni dan memadai

Untuk menjawab segala tantangan dan kendala yang dihadapi madrasah, hal pertama yang harus dibenahi adalah manajemen. Sebab, manajemen inilah yang menggerakkan roda organisasi dan menentukan sukses tidaknya sebuah lembaga. Jika manajemen berjalan dengan profesional, lembaga pendidikan akan stabil dan dinamis. Sebaliknya, jika manajemen

---

<sup>2</sup>Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan "Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif"*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2012, hlm. 3.

<sup>3</sup>Buchori Alma dan Ratih Huryati (Ed), *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*, Alfabeta, Bandung, 2009 hlm. 63.

amburadul, tidak tertata dengan rapi, lembaga ini akan berjalan tanpa arah, target, dan strategi.<sup>4</sup>

Upaya perbaikan mutu pada lembaga pendidikan tidak semudah membalik telapak tangan, karena memperbaiki mutu pendidikan berarti komponen-komponen yang ada dalam pendidikan tentunya juga harus diperbaiki. Menurut Joseph M. Juran dalam Soegito AT. sebagaimana yang dikutip Undaryati mengatakan bahwa 85% masalah mutu adalah hasil dari desain proses yang kurang baik, maka 85% masalah merupakan tanggung jawab manajemen, sehingga penerapan sistem yang benar akan menghasilkan mutu yang benar. Hal ini berarti mutu yang kurang optimal berawal dari manajemen yang tidak profesional dan manajemen yang tidak profesional artinya mencerminkan kepemimpinan dan kebijakan yang tidak profesional pula.<sup>5</sup>

Proses pendidikan yang bermutu dan berkualitas secara menyeluruh sebenarnya telah diajarkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam Al Qur an Surat Al Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

- (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
- (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
- (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
- (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan, Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 85.

<sup>5</sup>Undaryati, "*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Kabupaten Pati*", Tesis, IKIP, Semarang, 2013 hlm. 4.

<sup>6</sup> Al Qur'an Surat Al Alaq Ayat 1-5, Departemen Agama, Al Qur an dan Terjemahan, CV. THOHA PUTRA, Semarang, 1989, hlm.1079

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan mencakup segala aspek, bukan hanya terbatas pada manusia saja, tetapi dengan menempatkan posisi Allah sebagai pendidik yang maha agung. Pengaruh pembawaan dan pendidikan diharapkan akan menjadi satu kekuatan yang terpadu yang berproses ke arah pembentukan kepribadian yang sempurna. Oleh karena itu pendidikan sejatinya tidak hanya menekankan pada pengajaran yang berorientasi pada intelektualitas penalaran semata, melainkan lebih menekankan kepada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang utuh dan bulat.

Pendidikan dalam konteks Indonesia sebagaimana yang diamanatkan oleh UU Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 adalah bahwa” Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup> Semua ini menegaskan bahwa manusia Indonesia dituntut untuk menjadi manusia yang utuh , memiliki kecerdasn intelektual, keahlian, serta memiliki, memahami dan melaksanakan perilaku yang sesuai dengan moralitas bangsa Indonesia.

Transformasi sekolah era kontemporer menuju sekolah bermutu terpadu diawali dengan komitmen bersama terhadap mutu pendidikan oleh komite sekolah, administrator, guru, staf, siswa dan orang tua dalam komunitas sekolah. Adapun prosesnya melalui manajemen strategi yang berorientasi pada mutu dan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan *costumer (users education)*.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ,Bab II, Pasal 3

<sup>8</sup>. Umiarso&Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan” Menjual” Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*, IRCISoD, Jogjakarta, 2011, hlm. 121.

Manajemen Strategik adalah seni dan ilmu untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai tujuannya.<sup>9</sup> Manajemen strategi merupakan sistem manajemen yang menghubungkan perencanaan strategis dengan pembuatan keputusan dalam proses operasional perusahaan. Proses operasional perusahaan terjadi setiap hari secara terus menerus dan berkelanjutan.<sup>10</sup>

Manajemen strategik merupakan proses sistematis yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Sebagai sebuah proses, manajemen strategi melibatkan keseluruhan kepentingan yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Tindakan-tindakan, keputusan-keputusan, serta komitmen juga akan dilibatkan berdasarkan proses manajemen strategi.<sup>11</sup>

Dalam manajemen strategik pada dunia bisnis dimanfaatkan untuk memprediksi kecenderungan pasar, dan peluang-peluang memperoleh keunggulan bersaing. Sementara itu, dunia pendidikan menggunakan konsep strategik untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan<sup>12</sup>.

Kelangsungan suatu satuan pendidikan tergantung pada sumber daya yang dimiliki dan strategi apa yang dipilih dalam memberdayakan sumber daya internal itu untuk merespon ancaman dan peluang eksternal. Apabila suatu satuan pendidikan dapat mencocokkan sumber daya internalnya dengan peluang lingkungan eksternalnya atau menggunakannya untuk mengurangi

---

9. David Fred R, Manajemen Strategi. : Konsep, Salemba Empat, Jakarta, 2010 hlm. 5.

10. Nilasari Senja, Manajemen Strategi itu Gampang, Dunia Cerdas, Jakarta Timur, 2014, hlm 5

11 *Ibid*, hlm 5

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, ALFABETA, Bandung, 2013, hlm.128.

atau menghilangkan dampak ancaman, maka satuan pendidikan tersebut telah mencapai kelayakan strategis.<sup>13</sup> Tercapainya kesesuaian antara lingkungan organisasi pendidikan dan strategi, struktur serta proses organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, dalam hal ini adalah kualitas produk yaitu mutu pendidikan.

Konsep mutu pendidikan telah menjadi suatu fenomena dan kenyataan dalam seluruh aspek dan dinamika kehidupan masyarakat global. Jika sebelumnya kualitas produk dan jasa hanya menjadi target dari dunia industri dan bisnis yang bergantung pada kepuasan pelanggan atau konsumen, maka kini dunia pendidikan mulai tertantang untuk menerapkan hal yang sama dalam upaya menghasilkan kualitas lulusan yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan pasar kerja, dalam hal ini adalah peserta didik, orang tua dan masyarakat sebagai pelanggan atau konsumen<sup>14</sup>.

Mutu pendidikan sebagaimana telah dijelaskan pada pasal 1 ayat 17 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: “Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.”<sup>15</sup> Adapun lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan<sup>16</sup>.

Disadari atau tidak, bahwa organisasi pendidikan formal (sekolah dasar sampai perguruan tinggi) sebagai institusi yang bergerak di bidang pendidikan

---

<sup>13</sup>Buchori Alma dan Ratih Hurryati (Ed), *Op.Cit*, hlm. 70.

<sup>14</sup> Amtu Onisimus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm 117

<sup>15</sup> Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 17

<sup>16</sup> Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 32 Tahun 2013, Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 2 Ayat 1

dan pengajaran kini mulai merasakan bahwa faktor mutu menjadi sangat menentukan tingkat partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan.<sup>17</sup> Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu<sup>18</sup>.

Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memosisikan dirinya sebagai institusi jasa dengan kata lain menjadi industri jasa yakni institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan (*customer*). Jasa atau pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan tentu saja sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan pada mereka. Maka pada saat itulah dibutuhkan sesuatu sistem manajemen yang mampu memberdayakan institusi pendidikan agar lebih bermutu.<sup>19</sup>

Hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan sekarang ini adalah peningkatan mutu pendidikan, sebagaimana yang ditegaskan dalam UU Sisdiknas nomer 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 6, bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan<sup>20</sup>. Dalam PP nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 3 menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan ditujukan untuk menjamin: a) Akses masyarakat atas pelayanan pendidikan yang mencukupi, merata dan terjangkau; b) Mutu dan daya saing

---

<sup>17</sup> Amtu Onisimus, *Op. Cit* ,hlm 117

<sup>18</sup> Umiarso & Imam Gojali, *Manajaemen Mutu Sekolahdi Era Otonomi Pendidikan*, IRCiSoD, Jogjakarta, 2011, hlm. 132

<sup>19</sup>Sallis Edward, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, IRCiSoD, jogjakarta, 2012, hlm 6

<sup>20</sup>Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 4, Ayat 6

pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan atau kondisi masyarakat; dan c) Efektifitas, efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.<sup>21</sup>

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di tengah ekspektasi dan harapan publik yang begitu besar masih dihadapkan pada problematika internal dengan sumber daya manusia rendah, fasilitas serba kurang, budaya organisasi lemah, rendahnya spirit kompetisi, inovasi dan jaringan pendidikan yang tidak berkembang menjadikan madrasah masih harus berkuat pada pembenahan internal, sehingga banyak madrasah yang belum mampu tampil menjawab tantangan berat dunia pendidikan yang mengemban misi suci untuk melestarikan nilai-nilai Islam yang mulia dan budaya bangsa yang mengedepankan norma serta etika luhur. Bahkan madrasah masih dipandang sebagai lembaga pendidikan nomor dua setelah sekolah-sekolah yang dikelola oleh pemerintah.

Terkait dengan itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berkewajiban untuk senantiasa dapat meningkatkan mutu pengelolaan dan pelayanan pendidikan, yakni memperhatikan mutu *input-proses-output* dan *outcome*, sehingga diharapkan madrasah ke depan akan selalu relevan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Untuk meyakinkan keraguan masyarakat terhadap mutu lulusan madrasah, maka pengelola dan penyelenggara lembaga pendidikan Islam (madrasah) harus melakukan pembenahan terus-menerus sehingga pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan pendidikan.

Dari sekian banyak lembaga pendidikan Islam saat ini di wilayah kabupaten Pati, ada lembaga pendidikan Islam yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, yaitu MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati, karena di lembaga tersebut ditemukan keunikan-keunikan yang menarik untuk ditemukan jawabannya.

Adapun keunikan-keunikan yang ditemukan oleh penulis untuk melakukan penelitian adalah sbb:

---

<sup>21</sup> PP No 17 Tahun 2010, Pasal 3

1. *Image* miring bahwa MA Raudlatusy Syubban adalah sekolah dari pada tidak sekolah, sekolah kesunatan, sekolah”*kalangan pembantu rumah tangga*”, dan stigma yang muncul terkait peserta didik yaitu PBB (Perserikatan Babu Babu), Kopiko ( Korp Pegawe Ikut Orang )
2. Kurikulum yang digunakan di MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak adalah kolaborasi kurikulum Kementrian Agama dan Kurikulum produk Yayasan ( pesantren )
3. MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak mempunyai prestasi dan mutu yang cukup signifikan dalam waktu yang relatif singkat.
4. Lingkungan MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak yang asri, kondusif, kompetitif dan religius untuk pengembangan kepribadian Islami
5. MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak berdiri di tengah bayang-bayang madrasah aliyah dan sekolah lanjutan yang sudah mapan dan kompetitif.

MA. Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati, dalam perjalanan sejarah berdirinya, hingga tahun 2010 bukanlah merupakan madrasah pilihan. Fakta tersebut dikuatkan dengan beberapa hal. Pertama adanya *image* miring berkembang di masyarakat bahwa MA Raudlatusy Syubban adalah sekolah dari pada tidak sekolah, sekolah kesunatan, sekolah”*kalangan pembantu rumah tangga*”, dan stigma yang muncul terkait peserta didik yaitu PBB (Perserikatan Babu Babu), Kopiko (Korp Pegawai Ikut Orang).<sup>22</sup> Kedua banyaknya MA yang lebih dulu berdiri dan kompetitif di sekitar desa Sekarjalak Margoyoso Pati, yaitu MA Salafiyah Kajen, MA Prima Kajen, PGIP Kajen, MA Matholiul Falah Kajen, MA Manabiul Falah Ngemplak Kidul, MA Darun Najah Ngemplak Kidul, MA ITB Cebolek, MA Khoiriyah Waturoyo, dan MAN 2 Tayu . Ketiga banyaknya SLTA berdiri di sekitar desa Sekarjalak Margoyoso Pati, yaitu SMA dan SMK Gajah Mada Sekarjalak, SMK Salafiyah Kajen, SMK Cordova Kajen, SMA dan SMK Kusuma

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara pendahuluan dengan H. Samuin Wage, M.Pd.I Kepala Sekolah MA. Raudlatusy Syubban tanggal 2 Maret 2015

Waturoyo, SMK Pelayaran Tayu, dan SMAN 1 Tayu<sup>23</sup>. Keempat permasalahan manajemen pengelolaan madrasah yang tidak jelas.<sup>24</sup> Kelima adanya permasalahan dengan sumber daya terkait dengan siswa baru, pendidik dan tenaga kependidikan, sumber daya financial, sumber daya fisik madrasah atau sarpras dan sumber daya informasi.<sup>25</sup>

Situasi yang ada akhirnya menginspirasi pola berfikir dan cara pandang manajemen MA Raudlatus Syubban sebagai lembaga pendidikan Islam, sehingga mengharuskan adanya pembaharuan pengelolaan yang sistemik, efektif dan efisien agar lembaga pendidikan ini tidak terlindas oleh perjalanan waktu. Walaupun demikian, dalam pembaharuan pengelolaan dan pengembangannya, MA Raudlatusy Syubban tetap memegang teguh pada prinsip “*Al-Muhafadzatu ‘Ala al-Qodimi As-Shalih wal Akhdzu bil-Jadid al-Ashlah*”, yaitu mempertahankan tradisi lama yang masih relevan dan mengambil ide baru yang konstruktif dan prospektif.<sup>26</sup>

MA. Raudlatusy Syubban merupakan salah satu profil lembaga pendidikan Islam yang menawarkan bagaimana membentuk cara pandang hidup seseorang atau masyarakat, tidak hanya untuk kepentingan di dunia ini saja atau untuk akherat saja, akan tetapi untuk keduanya. Selain hal itu, juga menawarkan bagaimana menyiapkan manusia berperilaku Islami, bermoral, cerdas, memiliki semangat hidup dan semangat mengembangkan ilmu juga teknologi sebagaimana yang terekam dalam visi dan misi madrasah<sup>27</sup>.

---

<sup>23</sup>Hasil observasi penulis pada objek tanggal 9 Maret 2015

<sup>24</sup>Hasil wawancara pendahuluan dengan Drs. H.Ali Muhtarom, M.Hum Ketua Pembina Yayasan Nurul Islam Sekarjalak tanggal 2 Maret 2015

<sup>25</sup> *Ibid*, tanggal 2 Maret 2015

<sup>26</sup>Hasil wawancara pendahuluan dengan H.Samuén Wage, M.Pd Madrasah Raudlatusy Syubban tanggal 9 Maret 2015.

<sup>27</sup> Dokumen Kurikulum MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyo Pati Tahun 2014/2015, hlm 6-7

Seiring berjalannya waktu lambat tapi pasti, akhirnya masyarakat mulai mengakui eksistensinya dengan menjadikan MA. Raudlatusy Syubban sebagai salah satu pilihan di antara madrasah pilihan di kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dengan program unggulan local yang telah ditawarkan<sup>28</sup>. Di sisi sumber daya mengalami perubahan yang signifikan, mulai dari bertambahnya ruang kelas yang representatif, gedung baru pendukung KBM, bertambahnya jumlah siswa baru dari tahun ke tahun dan pendidik yang cukup kualifikatif dengan tugasnya, maupun fasilitas pendukung lainnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan gambaran di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam konsep manajemen dibalik keberhasilan pengelolaan MA. Raudlatus Syubban dalam tiga tahun terakhir, dengan mengangkat tesis berjudul Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MA. Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati Tahun 2014/2015)

## **B. Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Setelah melakukan penelitian awal terhadap MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati, penulis menemukan beberapa permasalahan yang menarik untuk ditemukan jawabannya terkait dengan manajemen strategik di MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan selama ini.

- a. Permasalahan manajemen pendidikan madrasah.
- b. Permasalahan yang terkait dengan sumber daya meliputi:
  - 1) Sumber daya siswa
  - 2) Sumber daya pendidik dan kependidikan

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan H. Samuin Wage, M.Pd. Kepala Sekolah MA. Raudlatusy Syubban tanggal 9 Maret 2015

<sup>29</sup>Hasil observasi penulis di MA. Raudlatusy Syubban pada tanggal 2 Maret 2015

- 3) Sumber daya pembiayaan/ financial
  - 4) Sumber daya sarpras
  - 5) Sumber daya informasi
- c. Timing berdirinya MA Raudlatusy Syubban yang kurang menguntungkan, karena berdiri tatkala di sekitarnya telah terjadi persaingan lembaga pendidikan yang kompetitif dari MA, SMK dan SMA yang telah lama berdiri, meskipun secara geografis letaknya sangat menguntungkan, strategis dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar .
- d. Image negatif terhadap MA Raudlatusy Syubban selama ini, sebagai sekolah kalangan pembantu, sekolah dari pada tidak sekolah dan sekolah kesunatan.

### C. Rumusan Masalah

Dari hasil indentifikasi permasalahan yang ditemukan, akhirnya penulis merumuskan masalah sbb:

1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati Tahun pelajaran 2014/2015?
2. Faktor apa yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati Tahun pelajaran 2014/2015?
3. Manfaat apa yang diperoleh dari manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Raudlatusy Syubban Tahun Pelajaran 2014-2015?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati Tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati Tahun pelajaran 2014/2015 ?
3. Untuk mengetahui manfaat apa yang diperoleh dari manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Raudlatusy Syubban Tahun Pelajaran 2014-2015 ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah Kemanfaatan teoritis dan praktis.

1. Kemanfaatan Teoritis
  - a. Menjadi modal dasar untuk mendalami dan mengembangkan lebih lanjut konsep yang berhubungan dengan pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya yang terkait dengan masalah manajemen strategik di lembaga pendidikan Islam.
  - b. Memberikan khazanah ilmu secara konseptual tentang manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan bagi peneliti yang melakukan penelitian terkait dengan permasalahan ini.
2. Kemanfaatan Praktis
  - a. Hasil penelitian ini akan memberikan masukan kepada stakeholder dalam melakukan pengelolaan lembaga pendidikan, sehingga mampu mewujudkan kualitas atau mutu pendidikan serta mengembangkan pola

pengelolaan manajemen strategik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan baik.

- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wacana bagi pengelola pendidikan sebagai pengambil keputusan tentang manajemen strategik dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini akan memberikan masukan kepada pelanggan jasa pendidikan, dalam hal ini adalah siswa, dan orang tua untuk menentukan pilihan sekolah yang tepat.
- d. Hasil penelitian ini akan memberikan masukan kepada pelanggan jasa pendidikan yang terkait yaitu masyarakat dan pemerintah sebagai pengguna outcome lembaga pendidikan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Tesis ini terdiri dari lima bab, di mana masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun garis besar sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman sari (*Abstract*), kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan pedoman transliterasi.

2. Bagian inti, terbagi atas beberapa bab yang meliputi:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kemanfaatan penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II : Kajian Pustaka atau Landasan Teori

Dalam bab ini mengurai tentang dasar teoritis dari :

## a. Manajemen Strategi :

1. Pengertian Manajemen Strategik
2. Proses Manajemen Strategik
3. Tingkatan Manajemen Strategik
4. Model Manajemen Strategik
5. Fungsi dan Keunggulan Manajemen Strategik
6. Implementasi Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam

## b. Mutu Pendidikan :

1. Pengertian Mutu Pendidikan
2. Pilar-Pilar Mutu Pendidikan
3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
4. Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan
5. Implikasi Mutu Pendidikan terhadap Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam.

## Bab III : Metode Penelitian.

Dalam bab ini meliputi :

1. Jenis dan Pendekatan penelitian
2. Lokasi Penelitian
3. Subyek dan objek Penelitian
4. Tehnik pengumpulan data
5. Pengujian keabsahan data
6. Tehnik analisis data.

## Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

## a. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum MA Raudlatusy Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati
2. Pelaksanaan manajemen strategik di MA Raudlatus Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati
3. Mutu pendidikan di MA Raudlatus Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati

b. Analisis pembahasan hasil penelitian

1. Manajemen strategik di MA Raudlatus Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati
2. Mutu Pendidikan di MA Raudlatus Syubban Sekarjalak Margoyoso Pati

Bab V : Penutup .

Bab ini meliputi refleksi teori, kesimpulan dan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran (hasil observasi, pedoman wawancara, hasil wawancara, lembar dokumentasi, daftar kegiatan pelaksanaan penelitian, dan sertifikat-sertifikat).

